

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Negara Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.

Kemenarikan suatu objek wisata tidak terlepas dari potensi yang dimilikinya. Meskipun jumlahnya sedikit tetapi nilai kemenarikannya tinggi maka objek wisata tersebut memiliki komoditas yang bagus untuk dikembangkan. Potensi sebuah kawasan pariwisata tidak hanya dilihat dari objeknya saja tetapi juga faktor-faktor pendukungnya, seperti fasilitas, akomodasi dan aksesibilitas.

Dari hasil penelitian mengenai analisis potensi kawasan pariwisata Cigugur di Kabupaten Kuningan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis potensi fisik kawasan pariwisata Cigugur yang meliputi, kondisi iklim, penggunaan lahan, hidrologis, panorama alam. Hasil analisis menunjukkan total bobot yang dimiliki objek wisata Kolam Ikan Dewa Cigugur 85,4 termasuk kedalam kategori sangat menunjang atau potensi tinggi. Untuk objek wisata Taman Purbakala Cipari total bobotnya 80 termasuk kedalam kategori sangat menunjang dan untuk

objek wisata Bumi Perkemahan Palutungan 89 termasuk kedalam kategori sangat menunjang.

2. Analisis potensi sosial budaya yang ada di sekitar kawasan pariwisata Cigugur yang meliputi beberapa aspek, diantaranya yaitu jenis mata pencaharian, adat istiadat, keragaman objek yang dapat dinikmati, event budaya, dan cinderamata. Hasil analisis menunjukkan total bobot mengenai potensi sosial budaya yang dimiliki objek wisata Kolam Ikan Dewa Cigugur adalah 62,8 termasuk kedalam kategori potensi menunjang atau sedang. Untuk objek wisata Taman Purbakala Cipari total bobotnya adalah 41,4 termasuk kedalam kategori kurang menunjang dan untuk objek wisata Bumi Perkemahan Palutungan 52,8 termasuk ke dalam kategori kurang menunjang.
3. Analisis sarana dan prasarana yang dimiliki masing-masing objek wisata meliputi akomodasi, rumah makan, sarana elekomunikasi, wc umum, fasilitas kebersihan, shelter (tempat berlindung), sarana kesehatan, fasilitas pemandian, sarana informasi, tempat ibadah, pengamatan, tempat parkir dan fasilitas wisata lainnya. Hasil pembobotan potensi sarana prasarana yang ada di objek-objek wisata berbeda-beda, hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian untuk objek wisata Kolam Ikan Dewa Cigugur memiliki total bobot 76,9 termasuk kedalam kategori menunjang. Objek wisata Taman Purbakala Cipari total bobot 60 termasuk kedalam kategori menunjang. Sedangkan untuk objek wisata Bumi Perkemahan Palutungan 58,5 termasuk kedalam kategori kurang menunjang.

4. Analisis potensi aksesibilitas yang ada di sekitar kawasan pariwisata Cigugur yang meliputi beberapa aspek, diantaranya jenis jalan, waktu tempuh, kondisi jalan, jenis angkutan, fasilitas pendukung lalu lintas, jumlah kendaraan yang menuju lokasi per hari. Berdasarkan hasil pembobotan, menunjukkan bahwa total bobot untuk objek wisata Kolam Ikan Dewa Cigugur memiliki potensi aksesibilitas yaitu total bobot 86,6 termasuk potensi sangat menunjang. Sedangkan objek wisata Taman Purbakala Cipari memiliki total bobot 66,6 potensi menunjang. Objek Wisata Bumi Perkemahan Palutungan 56,6 potensi kurang menunjang.
5. Potensi kawasan pariwisata Cigugur berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan potensi fisik objek, sosial budaya, sarana prasarana dengan aksesibilitas yang telah dianalisis, diperoleh hasil pembobotan menunjukkan bahwa untuk objek wisata Kolam Ikan Cigugur dengan jumlah total bobot 76,8 termasuk pada kategori menunjang atau kategori potensi sedang (kelas II) . Taman Purbakala Cipari memiliki bobot 65,6 termasuk pula pada kategori menunjang atau kategori potensi sedang (kelas II). Kemudian untuk objek wisata Bumi Perkemahan Palutungan memiliki total bobot 65 ini juga termasuk pada kategori menunjang atau kategori sedang (kelas II).
6. Karakteristik wisatawan yang berkunjung ke kawasan pariwisata Cigugur ini mencakup berbagai segmen yaitu meliputi ; asal wisatawan, tingkat ekonomi, mata pencaharian, motivasi berwisata, lama tinggal, tempat menginap wisatawan dan cinderamata yang dibeli. Para wisatawan yang

datang ke kawasan pariwisata Cigugur kebanyakan wisatawan domestik asal daerah pengunjung rata-rata dari wilayah Kabupaten Kuningan dan sekitarnya (Cirebon, Indramayu, Jakarta), jenis kelamin laki-laki dan perempuan, umur antara 10-20 tahun, tingkat pendidikan SMA, jenis pekerjaan pelajar/mahasiswa dan sumber informasi objek wisata kebanyakan diperoleh dari cerita teman atau saudara. Tujuan perjalanan ke objek wisata kebanyakan untuk berlibur/bersenang-senang tujuan yang lainnya untuk pendidikan, waktu kunjungan pada saat liburan dan tiap akhir minggu dengan lama tinggal kurang dari sehari yaitu antara 2-4 jam.

Kesan wisatawan berada di objek wisata menyenangkan dan merasa puas.

Saran-saran dari pengunjung tentang objek wisata yang harus dibenahi dan ditingkatkan menjawab bervariasi, diantaranya adalah harus meningkatkan keragaman objek wisatanya, sarana prasarana dan tingkat kebersihannya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis potensi kawasan pariwisata Cigugur ini, maka penulis menetapkan beberapa rekomendasi terkait dengan upaya pengembangan objek penelitian tersebut, antara lain :

1. Peningkatan program publikasi dan promosi tidak hanya untuk menarik minat wisatawan, tetapi juga pihak swasta agar dapat menanamkan modal dalam mengembangkan objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Kuningan. Usaha pariwisata merupakan suatu kegiatan lintas sektoral sehingga perlu kerjasama antara Pemerintah Daerah Kuningan dan pihak

swasta, hal ini bertujuan untuk menanggulangi keterbatasan dana dalam pengembangan pariwisata.

2. Dalam menyelenggarakan kegiatan pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat, sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung. Hal tersebut dapat dilaksanakan apabila adanya peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata dari proses perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan, maka perlu adanya kerjasama antara pengelola wisata dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuningan (Disparbud) Kuningan dengan masyarakat lokal setempat.
3. Mengingat sektor pariwisata merupakan sektor tersier dimana preferensi wisatawan sangat ditentukan oleh tingkat kenyamanan, maka dukungan sarana dan prasarana untuk meningkatkan aksesibilitas ke lokasi objek wisata mutlak dibutuhkan dan hal ini menjadi perhatian Disparbud Kuningan.
4. Segmentasi wisatawan yang berkunjung ke kawasan pariwisata Cigugur kebanyakan masih terbatas pada wisatawan domestik/lokal, oleh sebab itu untuk lebih menarik minat wisatawan secara luas keberadaan objek-objek wisata tersebut perlu didukung oleh infrastruktur yang baik, promosi yang dilakukan Disparbud Kuningan harus lebih luas jangkauannya dan juga menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya khususnya dunia kepariwisataan.
5. Kebersihan lingkungan di kawasan pariwisata masih perlu ditingkatkan khususnya kepada pengelola objek wisata yang ada, sehingga akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung.

6. Setiap diadakannya event wisata seperti upacara adat Seren Taun, Pemda Kuningan seharusnya memberikan dukungan penuh, sehingga ada kerjasama antara pihak penyelenggara setempat dan pemerintah daerah dalam pelestarian kesenian dan kebudayaan daerah sebagai atraksi wisata unggulan yang dimiliki Kabupaten Kuningan. Sehingga upacara tersebut seharusnya hanya dipandang murni dari segi budaya dalam konteks pariwisata.
7. Pengembangan produk wisata khas Kuningan terhadap penjualan makanan, minuman dan cinderamata/souvenir kepada wisatawan merupakan salah satu penarik wisatawan yang digunakan sebagai media promosi kawasan pariwisata tersebut, sekaligus sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar.